

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintahan, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹ Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang terencana dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Dalam pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar tentunya ada subjek utama yang memegang peranan sangat dominan yaitu peserta didik.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

1. Dalam Istilah pendidikan terdapat beberapa hal yakni Adanya usaha sadar dan terencana dalam bimbingan, yang disebut dengan proses pendidikan.
2. adanya orang (subjek) yang melakukan bimbingan yang disebut “Pensisik”
3. adanya orang (subjek) yang dibimbing, yang disebut “peserta didik”
4. adanya tujuan yang akan dicapai yang disebut dengan “tujuan” atau Kompetensi”²

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang individu atau kelompok, agar mereka mampu menjadi pribadi yang mandiri.

¹ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11

² Ramayulis, Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2011), h. 8

Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi yang mandiri, yaitu mengenal diri sendiri dan lingkungannya, menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri dan mewujudkan diri.^ƴ

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang, yang mana konselor memulai hubungan tersebut dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya. Dalam hal ini individu dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaan di masa yang akan datang yang dapat ia ciptakan dengan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi dan masyarakat.^ƶ

Unsur-unsur pokok yang terdapat dalam kegiatan konseling yaitu:

1. Konseling merupakan proses interaksi antara dua orang individu yaitu antara konselor dan klien
2. Konseling didasari atas penerimaan konselor secara wajar terhadap diri klien, yaitu atas dasar penghargaan atas hakikat dan martabat klien.
3. Muara semua kegiatan ini adalah teratasinya masalah yang dialami oleh klien, sehingga klien dapat mencapai perkembangan

^ƴ Prayitno, *Profesionalisasi Konseling dan Profesi Konselor*, (Padang: FIP IKIP, 1987), h. 30

^ƶ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994) h. 101

yang baik dan mencapai kemajuan.^o

Dari pengertian bimbingan dan konseling yang telah dikemukakan tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang mendapatkan latihan khusus untuk itu, dengan tujuan individu dapat memahami dirinya, lingkungan serta dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan lingkungannya.

Layanan bimbingan konseling bisa diberikan kepada peserta didik melalui beberapa layanan, seperti : layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi^r

Layanan ini bisa diberikan dengan format individual, kelompok, dan klasikal. Salah satu layanan yang diselenggarakan secara klasikal yaitu layanan informasi.

Layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.^t Layanan Informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai

^o Ramayulis, Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan sekolah*, (Jakarta: Kalam Mulia, ۲۰۱۶) h ۱۱۴

^t Prayitno, *Pengelolaan Bimbingan dan Konseling* (Jakarta, ۱۹۹۶), h. ۱۰۱

pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat^Y

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.[^] Peserta didik merupakan seorang individu yang memerlukan bantuan dalam proses pendidikan terutama dalam proses belajarnya untuk menjadi seorang manusia yang berilmu pengetahuan, sehingga dia mampu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dalam kegiatan belajarnya peserta didik memerlukan motivasi. Kata motivasi berasal dari kata “mōtif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.[^] Dorongan diartikan sebagai suatu kehendak yang terdapat dalam diri individu untuk memenuhi perubahan tertentu.

Menurut M. Utsman Najati dalam buku Abdul Rahman Shaleh mengatakan bahwa motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya pada tujuan tertentu.[^] Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia.

^Y Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 13

[^] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 7

[^] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 73

[^] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), cet. Ke-3, h. 113

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak terhadap diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa itu bisa tercapai. Peranan motivasi dalam proses belajar adalah untuk menumbuhkan semangat yang ada dalam diri peserta didik untuk terus berusaha mencapai apa yang diinginkannya. peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari diri seorang untuk belajar. Motivasi belajar sangat penting bagi siswa karena akan membantu peserta didik untuk bersemangat dalam kegiatan belajarnya. Untuk menimbulkan motivasi belajar peserta didik dapat juga digunakan dengan memberikan pemahaman melalui ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu ayat Al-Qur'an yang dapat diberikan kepada peserta didik yaitu surat Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَاذْنَبُوا يُرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah*

Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan..¹¹

Ayat ini menerangkan tentang *tarbiyah* dan pendidikan bagi orang-orang yang beriman “*hai orang-orang yang beriman,*” yaitu orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Apabila dikatakan kepadamu, “*berlapang-lapanglah dalam majlis,*” Apabila Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa sallam* atau yang lainnya mengatakan kepadamu, “*luaskanlah*” *Majlis agar orang lain mendapatkan tempat ai antara kamu*” maka luaskanlah dan janganlah kamu khawatir akan berjauhan dengan Rasulullah atau seorang ulama yang akan mengajari mu atau seorang pemberi peringatan yang akan memberikan peringatan. Jikalau kamu berlapang-lapang (menyediakan tempat duduk untuk orang lain) di Majlis maka Allah akan mencukupimusehingga melapangkan mu rezki di dunia, di alam *Barzah*(dialam kubur), dan diakhirat akan dimasukan Allah kedalam surga Nya Allah yang sangat luas.Firman Nya “ *Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”* maka bangun lah kamu dari tempat dudukmu misalnya karna sebab, untuk Sholat (berjemaah), berperang atau perbuatan lainnya maka berdirilah. Allah akan melindungimu dan akan mengangkat drajat orang-orang yang beriman dengan pertolongan,nama baik di dunia, dan akan masuk syurga. Orang-orang yang diberi ilmu akan akan diangkat drajatnya setinggi-tingginya, wahai orang-orang yang beriman, karenamereka telah menggabungkan antara keimanan, ilmu, dan amal Shalih.Firman Nya” *dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” Allah mengingatkan kamu bahwa dia maha mengetahui seluruh gerak gerikmu sehingga kamu harus selalu merasa diawasi Nya,memperbanyak ketaatan kepada Nya, memelihara ketatan Mu.

Keadaan siswa di sekolah merupakan tanggung jawab pihak sekolah.

Siswa perlu mendapatkan perhatian serta perlakuan yang bijak dapat dilakukan melalui proses bimbingan dan latihan, terutama melalui bimbingan dan konseling. Oleh karena itu bagi siswa diperlukan konselor atau guru pembimbing di sekolah untuk melakukan bimbingan dan konseling. Konselor sekolah atau guru pembimbing adalah salah seorang yang ditunjuk untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dalam pengembangan pribadi terutama pengembangan hasil belajar peserta didik melalui layanan-layanan bimbingan dan konseling.

¹¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta: Diponegoro, 2003), h. 201

¹² Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Tafsir Al-quran AL-AISAR* (Jakarta Timur: Jati Negara, 2009)hlm 330

Salah satu layanan yang dapat diberikan kepada siswa untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya adalah melalui layanan informasi. Layanan informasi merupakan bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) untuk memberikan informasi-informasi yang dapat digunakannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kegiatan belajarnya. Pelaksanaan layanan informasi tentunya harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, tujuannya memudahkan peserta didik dalam memahami informasi-informasi yang disampaikan oleh guru pembimbing atau konselor sekolah. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan layanan informasi yaitu mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, dan mengoptimalkan penggunaan metode dan media.



Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung yang telah penulis lakukan di SMP Negeri Kota Solok sebagai lembaga pendidikan dalam motivasi belajar peserta didik, ditemukan masih adanya peserta didik yang datang terlambat, pengerjaan PR yang sering dilakukan siswa dalam kelas setiap pagi, dalam ujian masih banyak yang mencontoh, banyak siswa yang remedial, banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak mengerti, dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang sibuk dengan aktifitasnya masing-masing, bahkan ada siswa yang tidak mengambil pusing dengan nilai yang tidak memuaskan, yang mana hal ini termasuk dalam kurangnya motivasi siswa untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan ungkapan guru BK yang saya wawancarai yang mengatakan bahwasannya :

“Masih ada peserta didik yang tidak ada motivasi untuk belajar ketika di suruh membuat tugas tidak dia kerjakan, bahkan ketika UH masih saja datang terlambat seperti tidak penting saja buat mereka belajar ketika hasil ujian dibagikan hasilnya tidak tuntas yang dia diam-diam saja tidak ada niat untuk mencari guru yang bersangkutan untuk memperbaiki nilai terkadang guru pula yang mencari dia untuk memperbaiki nilainya, dan hampir setiap guru bidang studi laporannya itu-itu saja ke saya, begitu lah parah nya siswa sekarang.”

Beberapa guru lain saya wawancara karna tidak puas dengan hal itu, ternyata hasilnya tidak berbeda guru wakil kesiswaan, menyatakan bahwa:

“begitu lah siswa sekarang fatimah seringkali kita memanggil orang tuanya bukan saja karna sering tidak masuk sekolah tp juga karna nilainya banyak tidak tuntas tidak tau ibuk apa yang mereka pikirkan padahal mereka masih kecil rasa ibuk tidak ada yang harus mereka pikirkan selain untuk belajar, memperoleh nilai bagus ibuk rasa mereka kurang motivasi untuk belajar mungkin mereka belum tau tantangan apa yang akan mereka hadapi kedepan tanpa belajar”¹⁴

Tidak hanya sampai disitu saya langsung mewawancarai peserta didik apa benar hal demikian terjadi pada peserta didik ungkapan dari peserta didik yang saya wawancara yakni:



“terkadang saya memang seperti itu buk, ada timbul rasa malas mengerjakan tugas sering datang terlambat, terkadang ada juga saya rajinnya buk, tlebih sering saya tidak rajin dan sering jg kena marah oleh guru buk karna nilai saya tidak bagus ingin rasanya berubah buk tp saya belum tau caranya buk mungkin kalau ada pemberi semangat saya mau buk”

Begitu lah ungkapan dari salah seorang peserta didik mengenai belajarnya namun tidak seluruhnya seperti itu ada beberapa orang yang tidak, namun hal demikian menjadi kendala juga dari beberapa guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, Oleh karena itu lah, kondisi seperti itu

¹⁴ Sri Wahyuni, Guru Bimbingan dan Konseling, SMP o Kota Solok, *Wawancara*, Solok 14 Januari 2018

¹⁵ Arnita, Guru wakil kesiswaan, SMP o Kota solok, *Wawancara*, Solok 14 Januari 2018

membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektifitas Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMP ◦ Kota Solok**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Efektifitas Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMP ◦ Kota Solok?”

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyipang dari tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka pembahasan penelitian ini dibatasi pada:

1. Apakah ada motivasi belajar siswa bagi kelompok eksperimen di SMPN ◦ Kota Solok.
2. Apakah ada motivasi belajar siswa bagi kelompok kontrol di SMPN ◦ Kota Solok.
3. Apakah ada motivasi belajar siswa bagi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pelaksanaan layanan informasi pada kelompok eksperimen di SMPN ◦ Kota Solok.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Apakah ada motivasi belajar siswa bagi kelompok eksperimen di SMPN ° Kota Solok.
2. Untuk mengetahui Apakah ada motivasi belajar siswa bagi kelompok kontrol di SMPN ° Kota Solok.
3. Untuk mengetahui Apakah ada motivasi belajar siswa bagi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pelaksanaan layanan informasi pada kelompok eksperimen di SMPN ° Kota Solok.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan umumnya dibidang pendidikan
- b. bahan acuan dan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Kosentrasi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Imam Bonjol Padang.

b) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Dijadikan sebagai bahan masukan dalam merumuskan program bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik dalam



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

meningkatkan keefektifan pelaksanaan layanan informasi dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP ° Kota Solok

F. Penjelasan Judul

Untuk menyamakan pandangan dan pemahaman serta menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi di atas, maka dapat penulis jelaskan judul penelitian ini sebagai berikut:

Efektifitas : Berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.^{1°} Yang penulis maksud adalah usaha yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam memberikan informasi kepada siswa.

Layanan Informasi : Layanan yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.¹¹ Dalam hal ini yang penulis maksud yaitu kegiatan yang berupa pemberian informasi kepada siswa khususnya tentang motivasi belajar yang nantinya dapat diolah dan digunakan untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Motivasi Belajar : Suatu Prubahan energi di dalam pribadi

^{1°} Amran Ys. Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1990), h. 171

¹¹ Prayitno, *Layanan Informasi*, (Padang : FIP UNP, 2004), h. 2

seseorang yang ditandai timbulnya resiko pencapaian tujuan.¹³ Motivasi yang penulis maksud adalah motivasi belajar peserta didik di SMP N ° Kota Solok

Jadi yang penulis maksud secara keseluruhan adalah usaha yang dilakukan oleh guru pembimbing melalui layanan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP ° Kota Solok



¹³ Oemar Malik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h. 113